

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Pujian dan Penyembahan merupakan satu tema penting yang tertulis dalam alkitab. Pujian dan penyembahan merupakan ungkapan rasa syukur orang percaya yang dipersembahkan kepada Juruselamat kita. Gagal dalam melakukan pujian dan penyembahan yang murni sama dengan kehilangan aspek yang vital dari panggilan tertinggi kita di dalam Kristus. Untuk itulah maka orang percaya tidak boleh sembarangan dalam melaksanakan pujian dan penyembahan kepada Tuhan, tetapi harus dengan cara yang berkenan kepadaNya.

Tahun-tahun terakhir ini, Allah telah dan sedang memulihkan pelayanan ini pada umatNya. Tanda-tanda sehubungan dengan kebangunan rohani besar yang sedang melanda dunia adalah pemulihan dari pujian dan penyembahan di dalam Gereja. Roh Kudus turut berkarya dan bergerak dalam umat Tuhan ketika umatNya mulai menaikkan pengagungan kepada Tuhan. Itu sangat nyata karena semakin antusiasnya umat Tuhan dalam memuji dan menyembah kepada Tuhan.

Berbicara tentang pujian dan penyembahan tidak akan terlepas dari pemahaman kita tentang sejauh mana pengenalan kita kepada Tuhan dan seberapa besar kerinduan kita untuk hidup dekat denganNya dan menyembah kepadaNya. Penyembahan yang sungguh - sungguh dan tulus hati akan membawa hidup kita

semakin intim denganNya. Tuhan sendiri sangat rindu umatNya datang kepadaNya dalam ungkapan hati lewat pujian dan penyembahan yang menyenangkan hatiNya dan bahkan merupakan dupa yang harum yang naik kehadapanNya di Surga. Kita perlu minta tuntunan Roh Kudus untuk membimbing kita bagaimana cara menyembah yang sesuai dengan kehendakNya.

Sayangnya seringkali kita bersikeras bahwa kita diberi kebebasan untuk menyembah Tuhan dengan cara kita sendiri. Sesungguhnya tidak ada kebebasan dalam sikap semacam ini. Kebebasan sejati lahir melalui tindakan meninggalkan diri sendiri dalam menyembah Tuhan, membebaskan kita untuk menyembah dengan caraNya, bukan cara kita. (Ray Hughes, 2000:15)

Pujian dan penyembahan mempunyai dua makna yang berbeda namun dapat dilakukan bersamaan dalam suatu liturgi ibadah dalam gereja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “puji” berarti: (pernyataan) rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan) sesuatu. “Pujian” artinya pernyataan memuji.

Pujian adalah ekspresi terima kasih dan ucapan syukur dengan sepenuh hati kepada Tuhan atas apa yang telah Dia lakukan bagi kita. Ada ekspresi secara fisik dan vokal dari apresiasi ketulusan hati kita kepada Tuhan untuk berkat yang luar biasa yang telah Dia nyatakan. (Yabes Marbun, 2016: 38) Yang paling penting dalam pujian adalah hati yang lapar dan haus akan Tuhan. Pujian selalu memerlukan dengan gerakan tubuh, tepuk tangan, berlutut, bernyanyi, dan sebagainya. Salah satu kata tersebut adalah ‘shabach’, artinya “bersorak sorai, berbicara dengan suara lantang atau memuji” (Ray Hughes, 2000: 39).

Penyembahan adalah sebuah penghormatan, pengagungan, dan pengharapan sehingga bisa diekspresikan dengan cara membungkukkan badan, berlutut, menyanyi secara spontan, dan masih banyak lagi. Berbicara tentang cara-cara memuji dan menyembah Tuhan dapat dilakukan dengan menggunakan suara, tangan, anggota tubuh lain, atau juga dalam wujud ekspresi lain. Penyembahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menyembah, pemujaan. (<http://KBBI.web.id/sembah>).

Penyembahan kadang disalahartikan dan disalahgunakan. Bahkan kadang membingungkan bukan karena kita tidak bisa menyanyi dengan baik namun karena kurang memahami makna dari penyembahan itu sendiri. Penyembahan adalah pertemuan antara kita dengan Allah. Hal itu merupakan proses perubahan hidup kita. Pada saat kita bertemu dengan Dia, kita hanya dapat melihat Allah yang sangat luar biasa. Ia melebihi konsep atau pikiran kita yang terbatas tentang Dia selama ini. (Mike & Viv Hibert, 2001:121). Seorang penyembah yang benar adalah yang taat akan FirmanNya, sehingga penyembahannya sungguh boleh berkenan di hadapan Tuhan. Penyembahan yang berkenan hanya dihasilkan melalui ketaatan. Tidak taat, penyembahan tidak berguna. Yang terpenting dalam sebuah penyembahan adalah orang yang menyembahnya, bukan lagunya. (Yabes Marbun, 2016: 74).

Nyanyian kita yang bagus dan sempurna, belum tentu menyenangkan Tuhan, kalau hati tidak bersih dan tangan tidak bersih. Semua orang bisa bernyanyi tetapi tidak semua orang bisa menyembah. Mereka yang membersihkan hati bisa menyembah di dalam ketulusan, itulah yang Allah inginkan. Demikian juga dengan

penyembahan kita, jika tidak didasari dengan ketulusan dan hidup takut akan Allah, maka tidak membuat Allah terkesan. Seberapapun megah perayaan dan ibadah kita, tanpa pertobatan dan kekudusan tidak akan membuat Allah terkesan.

Menyembah adalah kemampuan untuk membesarkan Tuhan dengan segenap keberadaan kita – tubuh, jiwa, dan roh. Inti penyembahan yang benar adalah menuangkan dengan tidak malu-malu batin kita pada Tuhan Yesus dengan pengabdian dan perasaan kasih sayang. (Bob Sorge, 2016: 77). Karena tanpa mengasihi Tuhan tidak mungkin kita bisa datang kepadaNya dengan tulus dalam penyembahan.

Fokus penyembahan adalah Allah, bukan audience, bukan untuk menciptakan sesuatu yang spektakuler, untuk dipandang dan dikagumi manusia atau untuk dicatat oleh sejarah. Ini perlu diperhatikan secara khusus untuk mereka yang terlibat dalam tim pujian dan penyembahan di gereja. Agar apa yang kita lakukan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu untuk memuliakan namaNya saja.

Bagaimana dengan fakta yang ada tentang pujian dan penyembahan di gereja pada saat ini? Banyak jemaat yang kurang mengerti makna sesungguhnya dan manfaat dari pujian dan penyembahan pada ibadah gereja sehingga pujian dan penyembahan seringkali dianggap hanya sebagai pelengkap saja atau pembuka sebelum Firman Tuhan disampaikan kepada jemaat. Demikian juga halnya pelayan Tuhan seperti pemuji kurang memahami tugas sebagai pemuji yang sesungguhnya sehingga tidak sedikit yang tidak menghayati lirik dan ada juga yang kurang fokus dan kurang kerjasama dengan pemain musik. Harusnya antara pemuji dan pemain

musik sungguh-sungguh menyiapkan diri dalam doa bersama dan latihan bersama sehingga dapat meminimalisir kesalahan saat pelayanan pada setiap ibadah. Kalau didalam setiap ibadah jemaat bisa memuji dan menyembah Tuhan dengan hati yang sungguh-sungguh tulus dan masuk dalam hadiratNya maka bisa dipastikan bahwa ketika Firman Tuhan diberitakan oleh seorang pembicara maka jemaat akan dibangun dan akan terjadi pertumbuhan rohani dalam jemaat itu sendiri dan mereka akan mengalami Tuhan dan semakin kuat dalam Tuhan. (Hasil wawancara dengan Bpk. Pdp. Paulus Gunalan, wakil gembala GBI Kutabumi Tangerang).

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam pelayanan, setiap pelayan Tuhan harusnya diperlengkapi dengan pengertian serta memahami dengan sungguh-sungguh arti pelayanan dalam pujian dan penyembahan. Yang terpenting dari semua itu adalah terbentuk suatu tim yang solid dan bukan pelayanan perorangan sehingga kesatuan dalam tim pujian dan penyembahan akan membuahkan hasil yang baik yaitu memimpin jemaat untuk memuji dan menyembah dengan mata yang tertuju kepada Tuhan.

Dari pemaparan diatas maka peneliti akan menulis tentang pengaruh implementasi pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan jemaat GBI Kutabumi Tangerang. Adapun beberapa masalah yang ditemukan di gereja tersebut setelah mewawancarai Bpk. Pdp. Paulus Gunalan selaku wakil gembala GBI Kutabumi Tangerang antara lain:

1. Worship leader kadang datang terlambat akibatnya kurang mempersiapkan diri dengan baik sehingga bisa mempengaruhi jalannya ibadah yang akan berlangsung.

Peranan seorang worship leader sangatlah dibutuhkan karena dia yang memimpin dari awal sampai akhir ibadah. Seorang worship leader harus mampu membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan dan mampu menuntun jemaat sampai pada tahap mendengarkan Firman Tuhan.

2. Para penyanyi kadang kurang menghafal lirik lagu dan juga nada yang dinyanyikan kadang tidak sinkron dengan musik sehingga mengganggu jemaat didalam menyanyikan pujian dan penyembahan dengan baik. Peranan penyanyi tidak kalah penting dengan seorang worship leader karena harus mampu terus menyanyi ketika seorang worship leader sedang menuntun jemaat untuk menaikkan pujian dan penyembahan.
3. Ada faktor tertentu yang membuat jemaat tidak bertumbuh yaitu kurang mempersiapkan diri dengan baik sebelum pergi beribadah di gereja. Adanya perselisihan dalam keluarga yang belum diselesaikan sehingga saat ibadah hatinya belum beres di hadapan Tuhan sehingga mempengaruhi pertumbuhan rohani saat ibadah. Sekiranya ada masalah yang berat jemaat harus mampu mengatasinya dan sungguh-sungguh diserahkan kepada Tuhan supaya hati bisa lebih fokus kepada Tuhan walaupun pada kenyataannya tidak semudah yang jemaat bisa lakukan.

4. Lagu-lagu yang dipilih terlalu banyak yang berbahasa Inggris sehingga tidak semua jemaat mampu ikut menyanyikan pujian dan penyembahan dengan baik. Memilih lagu – lagu dalam pelaksanaan ibadah sangatlah penting, terutama pilihlah yang liriknya berasal dari Firman Tuhan. Lagu – lagu yang diilih harus mampu membawa jemaat masuk untuk mendengarkan Firman Tuhan dengan baik.
5. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah sound system. Kadang penata suara tidak siap atau kurang cekatan, banyak alat yang perlu peremajaan dan sebagainya. Seorang sound man juga harus mempersiapkan diri dengan baik sebelum ibadah dimulai. Persiapkan dengan baik semua peralatan yang akan dipakai baik alat musik maupun mic buat worship leader, penyanyi dan pengkhotbah.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil uraian pada latar belakang masalah maka ditemukan beberapa identifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Ada indikasi bahwa jemaat yang mengerti makna dari pujian dan penyembahan dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat. Seberapa besar pengaruh dari jemaat yang mengerti makna dari pujian dan penyembahan dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat?
2. Ada indikasi bahwa kesatuan hati antara pemuji dan pemusik dalam melayani Tuhan dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat.

Seberapa besar pengaruh kesatuan hati antara pemuji dan pemusik dalam melayani Tuhan dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat?

3. Ada indikasi bahwa pemuji dan pemusik yang paham terhadap arti melayani dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat. Seberapa besar pengaruh pemuji dan pemusik yang paham terhadap arti melayani dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat?
4. Ada indikasi bahwa pelayanan dalam tim pujian dan penyembahan (pemain musik, singer dan pemimpin pujian) dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat. Seberapa besar pengaruh pelayanan dalam tim pujian dan penyembahan (pemain musik, singer dan pemimpin pujian) dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat?
5. Ada indikasi bahwa pelaksanaan pujian dan penyembahan mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat GBI Kutabumi Tangerang. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan rohani jemaat GBI Kutabumi Tangerang?

C. Pembatasan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah peneliti memberikan batasan masalah pada poin nomor 5 yaitu:

Ada indikasi bahwa pelaksanaan pujian dan penyembahan mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat GBI Kutabumi Tangerang. Seberapa besar pengaruh

pelaksanaan pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan rohani jemaat GBI Kutabumi Tangerang?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dari makalah ini adalah sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh pelaksanaan pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan rohani jemaat GBI Kutabumi Tangerang?

E. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan penelitian yang akan peneliti sampaikan adalah: Menguji dan menganalisis pengaruh pelaksanaan pujian dan penyembahan terhadap pertumbuhan rohani jemaat GBI Kutabumi Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat teoritis, yaitu untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan teologi mengenai arti memuji dan menyembah yang benar dalam ibadah.
- 2) Manfaat Institusional, yaitu agar pelayan Tuhan (pemain musik dan pemuji) mempunyai pengertian yang benar saat melaksanakan tugas pelayanan pujian dan penyembahan di gereja, sehingga memberikan dampak positif untuk pertumbuhan rohani jemaat yang hadir.

- 3) Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan wawasan dan pengetahuan cara memuji dan menyembah Tuhan yang benar dalam ibadah.

